

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis metode kajian yang digunakan adalah fenomenologi (phenomenology). Fenomenologi diartikan sebagai pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal; suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang¹ dan bagaimana pengalaman tersebut terbentuk dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penggunaan jenis penelitian fenomenologi adalah masalah penelitian yang sangat penting untuk memahami pengalaman pribadi yang dirasakan sekelompok individu terhadap suatu fenomena yang dialaminya. Jenis penelitian fenomenologi merupakan jenis penelitian yang mencoba menggali dan menemukan pengalaman hidup manusia terhadap diri dan hidupnya.

Penerapan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan.

Dalam hal ini peneliti menghimpun data yang berkenaan dengan konsep, pendapat, pendirian, sikap, penilaian, dan pemberian makna terhadap situasi atau pengalaman-pengalaman dalam proses kegiatan di sekolah. Dan dalam penelitian yang akan diamati adalah internalisasi nilai pendidikan akhlak dengan menggunakan metode salaf melalui syair lagu laa taghdob di MI NU Miftahul Ulum 01 Honggosoco Jekulo Kudus.

B. Setting Penelitian

Tempat penelitian yang peneliti lakukan yaitu di MI NU Miftahul Ulum 01 Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Pengambilan lokasi ini disesuaikan dengan topik yang telah dipilih penulis, dengan penelitian ini diharapkan

¹ Lexy J. Moloeng, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Remaja Rosdakarya, Bandung, 14.

menemukan hal-hal yang bermakna baru yang belum diketahui oleh penulis.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian atau narasumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, beberapa guru yang terdiri dari waka kesiswaan, guru muatan lokal (akhlak salaf), dan guru aqidah akhlak, Gus Apank pencipta syair lagu laa tahgdob dan beberapa siswa kelas 3 dan kelas 4 yang diambil 3 orang dari masing-masing kelas totalnya ada 6 siswa yang berada di MI NU Miftahul Ulum 01 Honggosoco Kec. Jekulo Kab. Kudus, sedangkan yang menjadi obyek dari penelitian ini adalah penerapan pendidikan akhlak yang disampaikan melalui syair lagu laa taghdob dan metode salafnya dalam matapelajaran muatan lokal.

D. Sumber Data

Setiap penelitian memerlukan data dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Data juga harus diperoleh dari sumber data yang tetap agar data yang terkumpul relevan dengan masalah yang diteliti, sehingga tidak menimbulkan kekeliruan.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kalimat dan tindakan, selebihnya tambahan seperti dokumen, gambar dan lainnya. Sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus tujuan penelitian.²

Maksud dari kalimat dan tindakan yaitu kalimat atau ucapan dan tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai, sedangkan sumber data tertulis, foto serta hal lainnya yang diperlukan merupakan pelengkap dari metode wawancara dan observasi. Adapun data penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber

² Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 129.

informasi yang dicari.³ Tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data primer atau utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui pengambilan foto, dan lain sebagainya.⁴

Dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari wawancara langsung dengan kepala sekolah, guru, Gus Apank, dan siswa MI NU Miftahul Ulum 01 Honggosoco Jekulo Kudus, mengenai cara menginternalisasikan nilai pendidikan akhlak dengan metode salaf melalui syair lagu laa taghdoob.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.⁵ Meskipun dikatakan bahwa sumber diluar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.⁶ Data sekunder dalam penelitian ini berupa data-data mengenai sejarah perkembangannya, dan jasa yang ada dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan melihat dokumen yang telah dimiliki oleh madrasah tersebut, seperti tingkat sejarah, visi, misi, dan lain sebagainya di MI NU Miftahul Ulum 01 Honggosoco Jekulo Kudus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara tertentu atau teknik-teknik tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Penelitian harus menjelaskan dalam

³ Saifuddin Azwar, 2001, *Metode Penelitian, Pustaka Pelajar*, Yogyakarta, 91.

⁴ Lexy J. Moloeng, 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 112

⁵ Saifuddin Azwar, 2001, *Metode Penelitian, Pustaka Pelajar*, Yogyakarta, 91.

⁶ Lexy J. Moleong, 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 113

desain dan laporan hasil penelitiannya tentang cara-cara atau teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitiannya.⁷ Beberapa cara yang bias digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi berperan serta (*Participant observation*), wawancara mendalam (*indepht interview*) dan dokumentasi (*document review*).

Teknik tersebut digunakan peneliti karena fenomena akan dapat dimengerti secara baik apabila peneliti melakukan interaksi dengan subjek penelitian dimana fenomena tersebut berlangsung. Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang ingin memperoleh informasi dari seseorang, yang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁸

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang internalisasi nilai pendidikan akhlak dengan menggunakan metode salaf di MI NU Miftahul Ulum 01 Honggosoco Jekulo Kudus. Dalam penelitian ini , orang-orang yang akan dijadikan informan meliputi kepala sekolah, para guru dibidang studi yang berkaitan dengan akhlak yaitu ada 3 guru; waka kesiswaan (Niswatul Ulya, S.Pd.) guru muatan lokal (Siti Munzaroh,S.Ag) dan guru aqidah akhlak (Siti Tafrizah,S.Pd.I), dan beberapa siswa kelas 3 dan kelas 4 yang diambil 3 orang dari masing-masing kelas totalnya ada 6 siswa. Hal yang diwawancarai terkait dengan hasil dari internalisasi yang dilakukan, pendidikan akhlak yang diterapkan kepada peserta didik, nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam syiir lagu laa taghdob, faktor yang mendasari adanya pembentukan akhlak siswa dalam metode salafnya dan kemampuan dasar apa yang harus dipenuhi siswa dalam pendidikan akhlak. Hasil wawancara dari

⁷ Amri Darwis, 2014, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, Rajawali Pers, Jakarta, Ed 1, Cet. 1, 56.

⁸ Dedy Mulyana, 2004, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 180.

informan tersebut ditulis lengkap dengan rangkuman dalam transkrip wawancara.

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam penelitian ini teknik observasi yang digunakan yaitu observasi tidak terstruktur karena fokus penelitian akan terus berkembang selama kegiatan penelitian berlangsung.⁹

Hasil observasi dalam penelitian ini dicatat dalam catatan lapangan sebab catatan lapangan merupakan alat yang saat penting dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif peneliti mengadakan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data lapangan.

Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana letak geografis MI NU Miftahul Ulum 01 Honggosoco Jekulo Kudus dan kegiatan yang terkait dengan nilai pendidikan akhlak beserta penerapannya yang sesuai dengan syair lagu laa taghdob. Hasil observasi dalam penelitian ini dicatat dalam catatan lapangan seperti kondisi lingkungan di madrasah seperti; bangunan, sarana prasarana, peserta didik, dan pendidiknya, cara pendidik menyampaikan pendidikan akhlak menggunakan metode salaf, bagaimana penerapan pendidikan akhlak yang termuat dalam syair lagu laa taghdob di MI NU Miftahul Ulum 01 Honggosoco Jekulo Kudus, serta mengamati kebiasaan peserta didik selama di lingkungan sekolah sehingga bisa mengetahui penerapan akhlak. Sebab catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif.

3. Teknik Dokumentasi

Metode atau teknik dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.¹⁰

Dalam hal ini peneliti telah melakukan pengecekan terhadap dokumen yang ada mulai dari jumlah siswa,

⁹ Lexy J. Moloeng, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Remaja Rosdakarya, Bandung, 205.

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2006. 329.

metode belajar siswa, matapelajaran muatan lokal, sampai syair lagu laa taghdoob.

Penggunaan metode dokumentasi ini untuk memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan interview.

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan (pengamatan), ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negative dan pengecekan anggota.¹¹

Dalam analisis uji kredibilitas data atau keabsahan data dilakukan dengan :

1. Perpanjangan pengamatan, peneliti yang sering ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber-sumber informasi yang pernah diambil datanya. Dengan demikian datang langsung ke lapangan dan seringnya wawancara antara peneliti dan narasumber akan terjalin keakraban antara peneliti dan sumber data yang diteliti, sehingga data yang diperoleh lebih dapat dipercaya. Dalam hal ini peneliti sering mendatangi lokasi penelitian secara langsung di MI NU Miftahul Ulum 01 Honggosoco Jekulo Kudus dan melakukan pengamatan serta wawancara dengan kepala madrasah, guru dan siswa untuk mendapatkan data yang valid.
2. Meningkatkan ketekunan, ketekunan pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari. Jadi kalau perpanjangan pengamatan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Peneliti melakukan pengamatan secara serius dan cermat serta kesinambungan. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung internalisasi nilai pendidikan akhlak dengan menggunakan metode salaf melalui syair lagu laa taghdoob di MI NU Miftahul Ulum 01 Jekulo Kudus secara

¹¹ Lexy Moleong, 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 171.

berulang-ulang dan mencermati metode salaf dalam mata pelajaran muatan lokal yang bias mempengaruhi pendidikan akhlak serta menanyakan sesuatu yang belum jelas kepada sumber data sehingga mendapatkan kesimpulan atau jawaban yang tepat.

3. Triangulasi, yaitu usaha melakukan pengecekan kebenaran data dari berbagai sumber. Dalam hal ini peneliti melakukan pengecekan kebenaran data, dengan mencocokkan data atau dokumen yang diperoleh dari kepala madrasah, beberapa guru, Gus Apank (pencipta syair laa taghdob sekaligus guru di Madrasah Qudsiyyah), dan siswa dengan praktek nyata perwujudan internalisasi nilai pendidikan akhlak dengan menggunakan metode salaf melalui syair lagu laa taghdob yang dilakukan di MI NU Miftahul Ulum 01 Honggosoco Jekulo Kudus.
4. Menggunakan bahan referensi atau pengecekan sejawat melalui diskusi, yaitu data yang ditemukan peneliti harus didukung dengan beberapa dokumen, seperti gambar/foto, dan lain sebagainya. Dalam hal ini peneliti telah melengkapi data yang diperoleh dengan beberapa foto untuk keabsahan data. Dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan sejawat. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran, serta diskusi dengan sejawat memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti.
5. *Member check* yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari pemberi data. Tujuannya untuk mengetahui seberapa besar data yang diperoleh itu sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.¹² Setelah peneliti mendapatkan data dari madrasah, maka peneliti mengadakan pengecekan melalui observasi langsung maupun wawancara dengan siswa untuk mengetahui kebenarannya.

¹² Mukhamad Saekan Muchith, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Nora Media, Enterprise, Kudus, 94-95

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami dan temanya dapat diinformasikan kepada orang lain. Kegiatan analisis data ini dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan sehingga dapat dikelola yang akhirnya dapat ditemukan makna yang sebenarnya sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan.

Teori internalisasi nilai-nilai dapat dilakukan melalui proses mengintegrasikan dengan mata pelajaran.¹³ Kegiatan pendidikan di sekolah yang menggunakan presentasi waktu, perhatian, dan energi terbanyak adalah proses pembelajaran berbagai mata pelajaran muatan lokal maupun umum, oleh karena itu, proses pembelajaran adalah wahana yang tepat untuk melakukan rekayasa mental agar terjadi internalisasi nilai-nilai pada peserta didik, dalam hal ini nilai yang dimaksud adalah nilai-nilai akhlak islami. Pada setiap mata pelajaran guru perlu memiliki misi untuk menyisipkan atau menyampaikan pesan moral yang berdasarkan nilai pendidikan akhlak islami dan guru juga perlu menerapkan contoh dari pendidikan akhlak yang baik.

Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak tidak dapat dilakukan secara cepat dan tiba-tiba. Proses internalisasi nilai pendidikan akhlak perlu dilakukan dengan tahapan-tahapan berjenjang mulai dari penanaman, penumbuhan, pengembangan, dan pematapan.

Teknik analisis data ini menggunakan konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data, meliputi data *reduction*, data *display*, dan *conclusion*.¹⁴

¹³ Deni Damayanti, 2014, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Araska, Yogyakarta, 54

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2006, 19.

Karena penelitian ini menggunakan analisis dengan bentuk laporan dan uraian deskriptif, dengan menggunakan cara berfikir induktif, yaitu pengembangan konsep yang didasarkan atas data yang ada. Metode induktif ini berangkat dari fakta-fakta khusus, kemudian ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.¹⁵

Adapun pengolahan data meliputi antara lain:¹⁶

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, mencari tema dan polanya serata membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti melakukan pengumpulan selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.¹⁷

Pada proses reduksi data, peneliti hanya memfokuskan pada hal-hal yang didapat dari lapangan, menemukan dan mencari data yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi, sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dibuang. Dengan kata lain reduksi data digunakan untuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan sementara.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data dapat berupa tulisan atau kata-kata, gambar atau foto, grafik dan tabel. Tujuan sajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya ialah peneliti mendisplay data. Penyajian data bias dilakukan

¹⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2006, 162.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2006, 338-345.

¹⁷ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2006, 338.

dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah terakhir dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁸

Kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah-masalah yang dirumuskan sejak awal, jika didapat bukti-bukti yang valid dan konsisten maka akan didapatkan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya belum jelas dan setelah diteliti bisa menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausalitas atau interaktif, hipotesis atau teori.¹⁹

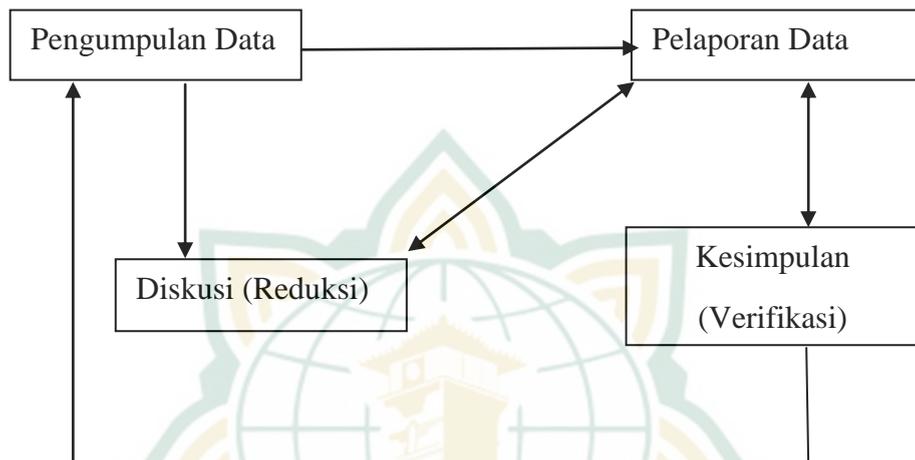
Oleh karena itu, penelitian ini merupakan studi kualitatif fenomenologik, sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan bahwa model atau bentuk analisisnya menyatu dengan penyajian data dari lapangan, analisis yang dilakukan sejak awal data diperoleh dari lapangan. Dengan teknik sebagai berikut:²⁰

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2006,345

¹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 345

²⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 338

Gambar 3.1
Langkah-langkah penelitian



Keterangan gambar

- : Berarti searah atas menuju langkah selanjutnya
- ↔ : Berarti dilakukan beriringan

Berdasarkan gambar tersebut teknik analisis data meliputi: mereduksi data, menarik kesimpulan dan verifikasi data.²¹

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 338